

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan peneliti dapat memberikan informasi atau penjelasan, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini peneliti

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

³ *Ibid.*, 64

berupaya mendeskripsikan secara mendalam Bagaimana budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam penelitian deskriptif, ada empat tipe penelitian yaitu penelitian survei, studi situs, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Penelitian ini termasuk penelitian studi situs (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴ Penelitian studi situs ini digunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz karena ada keterpiban peneliti lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁵ Di samping itu, studi situs juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi situs juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁶ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi situs merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁷

⁴ Yatin Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24

⁵ Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), 2

⁶ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods : Aphenomenologikl approach to the sosial sciences*, (Neu York: John Willy & Sons, 1982), 58

⁷ R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 25

Adapun alasan peneliti menggunakan studi situs dalam mengkaji budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut. *Pertama*, Studi situs dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. *Kedua*, Studi situs memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. *Ketiga*, Studi situs dapat menyajikan data data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka mengembangkan ilmu-ilmu sosial.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Dalam hal ini, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian, yaitu MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam,

⁸ Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena...*, 6

observasi partisipan dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap mendalam dan tidak di panjang lebarkan.

Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian berlangsung, yaitu di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposif* sengaja, dengan pertimbangan berikut.

1. MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung terletak di pertengahan perkotaan Kabupaten Tulungagung. Lokasinya dekat dengan lingkungan masyarakat dan berada di wilayah yang memiliki basis agama yang kuat, serta lembaga pendidikan ini memiliki banyak prestasi dalam bidang keagamaan, olahraga, pramuka. Oleh karena itu, MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung ini banyak dikenal oleh masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan menengah, pendidikan menengah atas Islam favorit.
2. MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung menerapkan budaya religiusnya yang sangat kuat dan kokoh, situasi sosialnya sangat islami, bangunan fisik bernuansa religi.
3. MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung menjadi sekolah rujukan tingkat provinsi Jawa Timur.

4. MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung lokasinya berjajar, bersebelahan sehingga memudahkan pengambilan data.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah data yang diperoleh atas dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah dan tenaga kependidikan.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali Di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan yaitu guru dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

⁹ Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁰ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum, buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang budaya religius dalam bentuk karakter peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹¹ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung. Adapun dalam

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Ciptaa, Cet V, 2005), 159

pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹² Metode wawancara untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in Deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai upaya guru dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi. Peneliti mewawancarai guru di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung untuk memperoleh data tentang budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹³ Pada sebuah penelitian teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber

¹² Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20

data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

F. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) analisis dari situs individu (*individual case*) dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹⁴

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu 1) reduksi data (*data reduction*), 2)

¹⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

penyajian data (*data displays*), dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

a. Kondensasi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sesuai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai

untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

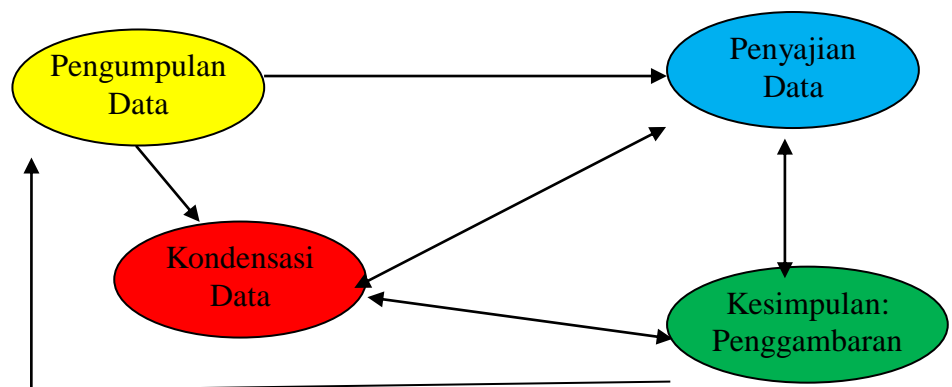
b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁵ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Kegiatan analisis dari ini digambarkan dalam bagian berikut.

¹⁵ *Ibid.*, 21-22



Bagan: 1.8 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian dilakukan analisis data situs tunggal dan lintas situs.

Kedua bentuk analisis ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis data situs tunggal

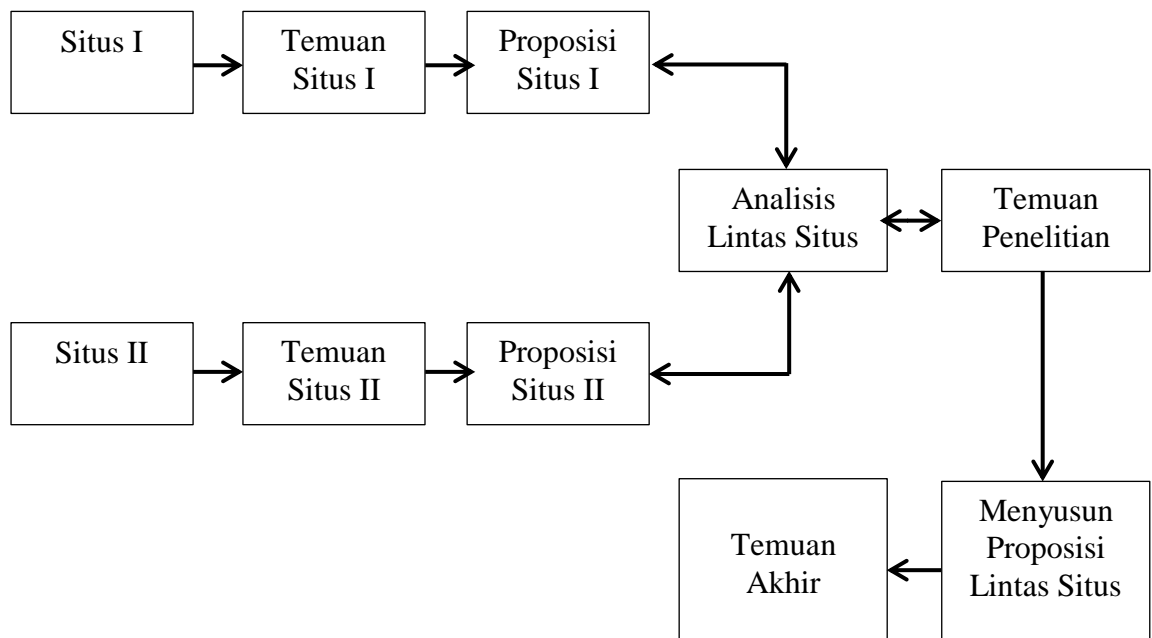
Analisis data situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek, yaitu MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Oleh karena itu, analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

2. Analisis Data Lintas Situs

Bertujuan membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian secara umum analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut.

1. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan-temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan pada situs kedua
2. Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian
3. Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

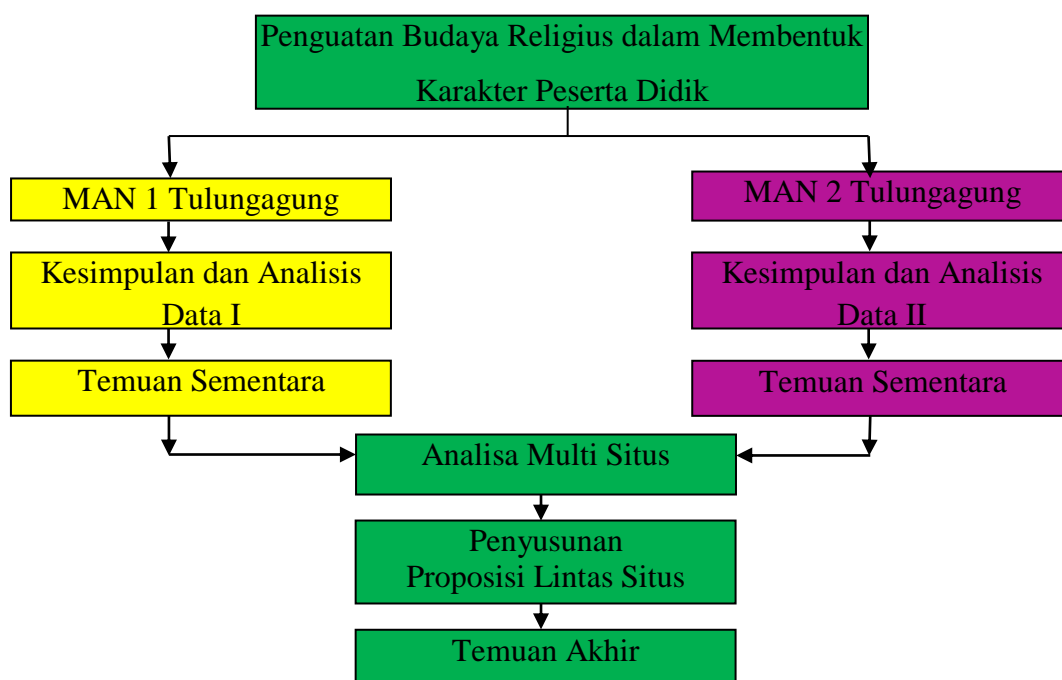
Kedua bentuk analisis data tersebut divisualkan dalam bagan berikut.



Bagan 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

Dalam analisis data multisitus, peneliti melakukan analisis dari permasalahan di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik data yang digunakan adalah teknik analisis data induktif. Analisis data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu

masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Berpikir induktif adalah berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁶ Adapun langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut.



Bagan 3.3 Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.¹⁷ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam

¹⁶ Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi

¹⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian...*, 170

studi kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut.

1. Keterpercayaan (*credibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) selanjutnya merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba.¹⁸ Pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan sesuai tidaknya data diperoleh dengan fakta lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba, untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui : (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) Sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referency eduquacy check*) transferabilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”¹⁹.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian, dalam pengecekan keabsahan

¹⁸ Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inque\iry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Ine,1985) 301

¹⁹ *Ibid.*, 289-331

data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *independent interview*, dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

penyidik dan teori.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi metode.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²¹ Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²²

²⁰ *Ibid*, 330

²¹ *Ibid*, 331

²² H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 235

Dalam hal ini peneliti hasil wawancara dengan kepala madrasah dikroscek dengan kepala madrasah dan guru, data dengan teknik wawancara di kroscekan dengan observasi/ dokumentasi.

Teknik pengecekan data selanjutnya yaitu pembahasan sejawat atau (*peer reviewing*). Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²³

Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

2. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya, peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai

arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Ketergantungan atau (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *expert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan *dependen auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependen auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor. Auditornya adalah para promotor yaitu Promotor I (Pembimbing I) Prof. Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag, Promotor II (pembimbing II) Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag dan Promotor III (Pembimbing III) Dr. H. Asrop Syafi'i, M.Ag. Penguji Proposalnya adalah (1) Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag, (2) Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag, (3) Prof. Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag, (4) Dr. H. Asrop Syafi'i, M.Ag, (5) Prof. Dr. H. Ahmad Patoni, M.Ag

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika *dependabilitas* ditunjukkan pada Penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan auditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.²⁴

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu “tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data²⁵ dan tahap pelaporan.”

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun lapangan ke dalam kegiatan penelitian di antaranya yaitu mengurus perzinan yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja titik karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan peralatan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 235

²⁵ *Ibid.*, 127

sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Hal ini dilakukan agar data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk disertasi.

